



**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI
KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDU
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB 1 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

WIRDA FITRIAH SIREGAR

NIM. 33.15.4.198

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI
KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDU
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB 1 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

WIRDA FITRIAH SIREGAR

NIM. 33.15.4.156

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd

NIP. 195510101988031002

001

Drs. Khairuddin, MA

NIP. 19640706 201411 1

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirda Fitriah Siregar
NIM : 3315419
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam
Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling
Individu Di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1
Sampali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat pernyataan

materai 6000

Wirda Fitriah Siregar
NIM. 33154198

Nomor : Istimewah
Lampiran :-
Perihal : Skripsi

Medan, Juli 2019

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Wirda Fitriah Siregar

Nim : 33154198

Jurusan/Program study : BKI/S1

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa
Melalui Konseling Individu Di Madrasah
Aliyah Swasta PAB 1 Sampali

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd

Drs. Khairuddin, MA

NIP. 195510101988031002

NIP. 19640706 2004 11 1 001

ABSTRAK



Nama : Wirda Fitriah Siregar
NIM : 33.15.4.198
Judul : Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling
dalam Mengurangi Kenakalan Siswa
Melalui Konseling Individu Di MAS PAB 1
Sampali.
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Khairuddin, MA
Tempat, Tgl : Aek Garingging, 18 Juni 1997

Kata Kunci : Strategi Guru BK, Kenakalan Siswa, Konseling Individu

Penelitian tentang Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu. Latar belakang penelitian ini adalah remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanganan dengan menggunakan konseling individu yang sesuai dan seharusnya diberikan kepada siswa dalam mengurangi kenakalan siswa, dengan batasan rumusan masalah yakni untuk mengetahui apakah dengan konseling individu kenakalan siswa itu bisa berkurang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling dan 6 (enam) siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi yang sudah dilakukan di sekolah tersebut dalam mengurangi kenakalan siswa adalah konseling individu, layanan informasi, dan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing dan konseling berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari perilaku siswa di MAS PAB 1 Sampali.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu Di Madrasah Aliyah swasta PAB 1 Sampali.** Ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat beliau yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan menuju zaman penuh teknologi dan berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Sebagai hamba-Nya yang lemah, peneliti yakin bahwa skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Kesederhanaan pembahasan dan kedangkalan analisis masih banyak ditemukan dalam skripsi ini. Sekalipun terlihat sederhana, akan tetapi untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, inilah upaya yang paling besar dan paling serius yang pernah peneliti lakukan dalam bidang penelitian karya ilmiah.

Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membimbing, membantu dan berperan penuh demi terwujudnya penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku dosen pembimbing Skripsi 1 dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
6. **Drs, Khairuddin, MA** selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibunda **Dra. Hj. Sainah**, selaku Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.

8. Ayahanda **Rahmat Hidayat, S.Pd.I** selaku guru Bimbingan Konseling di MAS PAB 1 Sampali yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Teristimewa, Ayahanda tercinta **Darmansyah Putra Siregar** dan ibunda **Nondang Gultom** yang dengan kegigihannya dan perhatiannya mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak- Kakak saya terkasih **Vina Afriani Siregar S.Pd. I Wahyuni Siregar S.Pd.I** yang telah memberikan dorongan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Adik-Adik Saya **Sahlan Siregar, Ummi Kalsum Siregar, Tetri Putri Siregar**, yang telah menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
12. Nenek **Hj. Nurmawan Simatupang, Uda Abdul Rohim Siregar, Baginda Putra Siregar, S.P Bou Siti Fatimah Siregar, S.Pd. I, Nur Cahaya Siregar, Amang Boru Aminullah Pohan, Dan Syafrida Siregar** yang telah memberikan doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
13. **Ahmad Muhajir, Ahmad Ramadhan, Maisaroh Rangkuti, Rahma Fitriani Siregar, Sofi Khairina Siregar, Ade Irma Siregar, As-sauky Siregar, Nida Firdausi Siregar, Zalfa Siregar**, Dan yang Paling imut-imut **Kharunnisa dan Rahmi Siregar** yang telah menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat serta teman-teman saya **Ade Safitri, Riska Maulia Dewi, Risda Novi Aulia, Nilam Pratiwi, Lailan Saadah, dan Mahrita Indah Sari** serta teman-teman BKI-1 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta

seluruh teman-teman BKI Stambuk 2015 yang telah banyak memberi semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

Wassalam,

Medan, 3 September 2019
Penulis

Wirda Fitriah Siregar
NIM. 33.15.4.198

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitiin	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	8
1. Pengertian Bimbingan.....	9
2. Pengertian Konseling	14
3. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	15
5. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	19
B. Masalah Kenakalan Remaja.....	22
1. Pengertian Kenakalan Remaja	23
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	25
3. Penyebab Kenakalan Remja.....	25
4. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja	27

C. Layanan Konseling individu	28
1. Pengertian layanan Konseling Individu	28
2. Asas-asas dalam Konseling Individu	29
3. Tahap-tahap Konseling Individu.....	30
4. Tujuan layanan Konseling Individu	31
D. Penelitian Relevan.....	32
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	36
E. Teknik Analisa Data.....	37
F. Teknik Penjaminan Data Penelitian.....	39
 BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan.....	54
 KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Siswa adalah manusia yang belum dewasa, ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan orang dewasa untuk mengantarkan menuju kedewasaan. Untuk itu menuju kedewasaan diperlukan proses perkembangan yang menuju kearah kematangan dan kemandirian. Sebelum berkembang kearah kematangan dan kemandirian, seorang peserta didik harus melewati tahap-tahap perkembangan.

Tahap tahap tersebut diantaranya mencapai kematangan dan perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mencapai kematangan dalam hubungan antara teman sebaya, mencapai kematangan dalam pemilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut, mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga,

¹ Depatemen Agama RI, (2003), *Undang-undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasioanl*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal, 19

mengembangkan komunikasi intelektual dan mencapai kematangan dalam sistem etika dan moral bagi pedoman hidup sebagai individu.

Didalam menyelesaikan tahap-tahap perkembangan sebagai seorang remaja, peserta didik memerlukan bantuan bimbingan untuk memberikan pemahaman atau wawasan tentang diri sendiri dan lingkungan dalam menentukan arah kehidupannya. Jika ditinjau dari usianya peserta didik, pada masa ini adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Lazimnya masa remaja bermula pada saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai pada tahun 17 tahun, dan diakhiri pada usia 19 tahun yaitu usia matang secara hukum.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika. Ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa yang tidak realitas, dan ambang kedewasaan. Pada masa ini juga peserta didik mengalami perubahan fisik, sikap, emosi, minat dan nilai. Masa ini juga peserta didik mengalami masa pencarian jati diri.

Pada masa remaja inilah timbul berbagai masalah yang menjadi dampak negative bagi diri siswa jika tidak segera diselesaikan. Dampak dari masalah tersebut akan menghambat perkembangannya di masa remaja menuju dewasa. Masalah-masalah tersebut adalah merokok, melawan orang tua, sering

bolos sekolah, melawan guru, cabut, tawuran, berkelahi di sekolah yang keseluruhannya masalah diatas dinamakan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja jika dibiarkan akan menjadi penyakit yang mendarah daging pada diri siswa yang pada akhirnya akan terbawa sampai ke kehidupan dewasanya. Masalah tersebut dapat saja muncul dari lingkungan diluar sekolah namun terbawa ke sekolah.hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Disinilah pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan peran dalam mengatasi masalah kenakalan remaja tersebut.dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangat di tuntutan aktif dalam mengurangi serta mengatasi kenakalan remaja dapat dilihat dari proses pelaksanaan bimbingan di sekolah MAS PAB 1 Sampali. Upaya tersebut diharapkan agar setiap siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja dapat berkurang sehingga siswa dapat melanjutkan aktivitas di sekolah. Realita di lapangan khususnya MAS PAB 1 Sampali masih banyak siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa, tindakan tersebut adalah merokok, sering bolos sekolah, cabut dan berkelahi.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bgi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efesien, dalam arti cepat ,mudah, dan efesien. Bimbingan berfokus pda

bidang masalah yang dihadapi atau di alami oleh individu sebagai bidang operasinya.²

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien. Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik, menuju kearah pengentasan masalah. Dengan adanya konseling individu ini diharapkan siswa dapat memahami masalahnya dan mampu mengentaskan masalahnya yang dihadapinya pada saat sekarang.

Lebih lanjut lagi, layanan konseling individu dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dari itu, peserta didik diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu yang membicarakan topik-topik yang penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan klien.³

² Limon, (2011), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : rajawali, hal.

³ Prayitno, (2004), *Seri layanan konseling LI-19*, Padang:, UNP, hal. 1

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian sehubungan dengan kenakalan siswa dengan judul :“**STRATEGI GURU BK DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDU DI MAS PAB 1 SAMPALI**”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti, maka ditetapkan identifikasi masalah yaitu:

1. Kenakalan Siswa MAS PAB 1 Sampali.
2. Pelaksanaan konseling individu MAS PAB I Sampali .
3. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa MAS PAB 1 Sampali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa MAS PAB 1 Sampali ?
2. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses mengurangi kenakalan siswa MAS PAB 1 Sampali?
3. Apa saja strategi guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa melalui konseling individu?

4. Apakah dengan melakukan konseling individu kenakalan siswa bisa di kurangi MAS PAB 1 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru pembimbing dalam mengurangi kenakalan siswa MAS PAB 1 Sampali
2. Untuk mengetahui faktor penyebab guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses mengurangi kenakalan siswa MAS PAB 1 Sampali
3. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa MAS PAB 1 Sampali
4. Untuk mengetahui apakah kenakalan siswa bisa di kurangi dengan melakukan konseling individu siswa MAS PAB 1 Sampali

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas individu siswa.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan yang dialami guru
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa melalui konseling individu

yang berguna bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut.

- b. Memotivasi guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa meningkatkan strategi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas individu siswa dapat meningkat.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru terutama dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah merupakan sebuah proses tolong menolong antara individu satu dengan individu yang lain untuk memahami diri mereka sendiri. Di dalam pendidikan bimbingan dan konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu, sumbangan bimbingan dan konseling menambah kepehaman tentang informasi pendidikan, vokasional dan social yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengetahuam bagi pelajar.

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling dapat ditemukan dalam berbagai teori. Umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling yang ada mempunyai benang merah yang mempertemukan pengertian dengan pengertian lainnya. Secara etimologi, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemah dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.⁴

Bimbingan dan konseling ada untuk menolong pelajar memahami berbagai pengalaman diri, peluang yang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri, dan bersumber dari diri mereka

⁴Tohirin., (2013), *Bimibingan dan Konsling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 15

dan bertujuan untuk mempercepat perkembangan diri pelajar. Seorang konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu praktiknya harus mengikuti asas-asas, dan landasan-landasan tertentu.

a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Dondmoo dan Miller.

Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

2) Menurut Rachman Natawidjaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian dia dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁵

3) Menurut Muhammad surya

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan

⁵Agung Ngurah Adhiputra, (2013), *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 12

perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.

4) Menurut Stoops dan Walquist

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

5) Menurut Prayitno

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Seperti telah disebut di atas bahwa, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti:

- 1) Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- 2) Memimpin (*leading*)
- 3) Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- 4) Mengatur (*regulating*)
- 5) Mengarahkan (*governing*)
- 6) Memberikan nasehat (*giving advice*)

⁶Mulyadi, (2016), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenada grup, hal. 53

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan dan tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan dan tuntunan; tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang siswanya (membantu membayar iuran sekolah) juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologis.

Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan.
- 2) Harus terencana
- 3) Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu)
- 4) Menggunakan berbagai cara atau pendekatan tertentu.
- 5) Dilakukan oleh orang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan)
- 6) Dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.

Syarat-syarat bantuan seperti dikemukakan di atas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis. Miller (1961) dalam Surya (1988). Menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Apabila merujuk pada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada yang seseorang yang dibimbing supaya individu mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam proses persekolahan, maka bimbingan dapat diletakkan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (Guru BK) kepada siswa yang sudah mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa:

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, incidental, tidak sengaja, asal-asalan ; melainkan aktivitas yang dilaksanakan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksakan seseorang (siswa) untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan dari individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencari alternatif solusinya saja.

Ketiga, bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang membutuhkannya di dalam proses perkembangannya. Dalam setting persekolahan, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada setiap individu dari mulai anak-anak hingga orang dewasa (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi).

Keempat, bantuan yang diberikan adalah supaya individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya. Setiap individu berbeda dalam hal kapasitas potensinya. Melalui bimbingan individu dibantu supaya potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Melalui bimbingan individu ini juga supaya dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya.

Kelima, tujuan bimbingan adalah supaya individu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan lingkungannya. Individu (siswa) hidup di tengah-tengah masyarakat dan ia pun menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan prilakunya sesuai dengan tuntunan masyarakat. Dengan, perkataan lain, supaya individu memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat, ia harus dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan seperti disebutkan di atas, diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media atau alat pemberian bimbingan. Oleh, karena itu, diperlukan pendekatan dan teknik-teknik tertentu dalam memberikan bimbingan kepada setiap individu.

Tohirin mengatakan bahwa makna bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan itu sendiri sebagai berikut:

Bimbingan: bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian

nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.⁷

b. Pengertian Konseling

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai aktivitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat dianggap belum ada jika dilakukan konseling. Tohirin menyatakan bahwa makna konseling dapat diketahui dari akronim kata konseling itu sendiri sebagai berikut:

Konseling: kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang di dukung oleh keahlian (*expert*) dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Syaiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa:

“Konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face relationship*) antara dua orang atau lebih (*more than two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang diharapkan dapat menyelesaikan problema pribadinya, tetapi tidak dapat diselesaikan secara mandiri.”⁸

Berdasarkan uraian bimbingan dan konseling di atas, secara terintegrasi dapat dirumuskan arti bimbingan dan konseling sebagai berikut: bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap

⁷Tohirin, (2013), *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: raja Grafindo Persada, hal. 15-20

⁸Syaiful akhyar, (2015), *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 21

muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing atau konselor kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁹

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer & Stone (1966:3) menemukan bahwa *guidance* berasal kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

Bimbingan dan Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

⁹ *Op.cit*, hal. 20-23

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, layanan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli harus didasari oleh asas-asas sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Asas Kerahasiaan adalah asas yang menuntut konselor merahasiakan data atau informasi yang diberikan konseli agar tidak diketahui orang lain dan data atau informasi hanya boleh disebarluaskan berdasarkan persetujuan konseli yang dapat dipertanggung jawabkan.

2) Asas Kesukarelaan

Asas Kesukarelaan adalah asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan antara konselor dengan konseli dalam mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan.

3) Asas Keterbukaan

Asas Keterbukaan adalah asas yang menghendaki agar konselor dan konseli bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan maupun dalam menerima berbagai informasi dari luar yang berguna bagi pengembangandirinya.

4) Asas Kegiatan

Asas Kegiatan adalah asas menghendaki agar konselor dan konseli berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling.

5) Asas Kemandirian

Asas Kemandirian adalah asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu konseli diharapkan menjadi mandiri secara pribadi, sosial, belajar, dan karier, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.

6) Asas Kekinian

Asas Kekinian adalah asas yang menghendaki permasalahan yang dihadapi konseli terjadi saat sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat konseli pada saat sekarang.

7) Asas Kedinamisan

Asas Kedinamisan adalah asas yang menghendaki agar isi layanan hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8) Asas Keterpaduan

Asas Keterpaduan adalah asas yang menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dapat saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama atau kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait menjadi perlu dilaksanakan.

9) Asas Kenormatifan

Asas Kenormatifan adalah asas yang menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Asas Keahlian adalah asas yang menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, konselor atau pihak yang dipercaya memberikan layanan hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas konselor harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Asas Alih Tangan Kasus adalah asas yang menghendaki agar konselor yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli kiranya dapat mengalih-tanggankan kepada pihak yang lebih ahli. Konselor dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya konselor, dapat mengalih-tanggankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas Tut Wuri Handayani adalah asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan

suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada konseli untuk berkembang maju sesuai dengan potensi yang dimiliki konseli.¹⁰

Pada dasarnya konseling islami bukanlah merupakan hal yang baru tetapi ia telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran islam pada Rasalullah SAW untuk pertama kali. Ketika ia merupakan alat pendidikan dalam sisitem pendidikan islam yang dikembangan oleh Rasululla SAW. Bimbingan konseling islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai mahluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Mulyadi memaparkan bahwa:“ Bimbingan konseling Islami merupakan suatuproses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu dan mempunyai kesadaran akan kehidupannya sebagai mahluk Allah SWT, sehingga hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹

e. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (konselor)

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. pengangkatan dan penempatan didasarkan atas

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal, 114

¹¹Mulyani. (2016), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada media Grup, hal. 82

kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.¹²

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berisi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa bentuk metode dakwah ada 3, yaitu al-hikmah, al-mau'idzah hasanah dan al-mujadalah billati hiya ahsan. Salah satu strategi konselor dari ayat di atas adalah memberikan nasehat dengan metode al-mau'idzah hasanah. Bila diperhatikan pemaknaan mau'idzah hasanah dalam ayatayat Al-Qur'an, maka tekanan tertuju pada peringatan yang baik dan dapat menyentuh hati sanubari seseorang, sehingga pada akhirnya audiens terdorong untuk berbuat baik.

Jadi mau'idzah hasanah adalah kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan yang penuh kelembutan, tidak membongkar dan membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan

¹² Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.69

¹³ Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, Bandung: PT, Sigma Examedia Arkanleema, hal 2013

lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Hal ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh imam muslim dalam kitab shahihnya, hadist dari sahabat Uqbah bin ‘Amr bin Tsa’labah Radhiyallahu’anh, bahwa Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Artinya: Dari Abu Mas’ud Radhiyallahu anhu berkata, barang siapa yang menunjukkan pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” [HR. Muslim]”¹⁴

Konselor merupakan suatu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai seorang pribadi maupun sebagai seorang profesional. Sebagai seorang pribadi konselor dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang mendukung kelangsungan proses konseling secara efektif dan dalam suasana yang harmonis. Sebagai seorang profesional dia harus menguasai sejumlah teknik konseling yang akan berguna dalam mengelola konseling agar kerja dan prosesnya dapat berjalan efektif ke arah pencapaian tujuan yang dikehendaki.¹⁵

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi

¹⁴ Imam Muslim, Al Majmu, (Beirut: Dar Al Fikri, 1983) Cet, Pertama, Jus 1, hal. 66

¹⁵ Syarifuddin Dahlan, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*, Yogyakarta: Graha ilmu, hal. 65

masalah yang di hadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien. Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Setiap konselor pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang dipergunakan memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, konselor berperansebagai fasilitator bagi klien.¹⁶

Achmad Juntika Nurihsan Menyebutkan bahwa tugas guru pembimbing ialah:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
5. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
6. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penelitian

2. Masalah kenakalan remaja

Gejala kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) akhir-akhir ini terutama di kota-kota besar di Indonesia semakin menjadi masalah yang

¹⁶ Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 21

dipikirkan oleh masyarakat pada umumnya. Masalah tersebut bertambah rumit dengan masuknya unsur- unsur kebudayaan yang negatif dari negara-negara lain sebagai akibat dari komunikasi yang akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang pesat sebagai hasil perkembangan teknologi.

Beberapa badan pemerintah maupun swasta, melaksanakan usaha-usaha yang konkrit untuk mengatasi masalah kenakalan remaja tersebut dengan memberikan fasilitas-fasilitas di bidang kesenian, olahraga, pengembangan hobby, konsultasi, dan lain-lain usaha, yang dimaksudkan untuk membatasi pengaruh-pengaruh yang negatif dari unsure-unsur kebudayaan masyarakat lain yang masuk.

Masalah kenakalan remaja ini merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi dan sudah lama menjadi bahan pemikiran dalam masyarakat, khususnya oleh masyarakat, khususnya oleh masyarakat Indonesia yang hidup dikota-kota besar. Oleh karena itu, maka dirasakan perlu untuk menelaah masalah tersebut dengan cara yang lebih mendalam lagi.¹⁷

a. Pengertian kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan siswa ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk prilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau dursila yang terjadi pada anak-anak remaja secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian

¹⁷Soerjono Soekanto, 1996, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, Jakarta: PT. Gunung Mulia, hal. 6-7

sosial , sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran norma yang berlaku. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di lingkungan sekolah , antara lain yaitu faktor kepribadian, faktor Pendidikan dari orangtua, faktor perubahan sosial budaya yang begitu cepat, faktor status dan peranannya di masyarakat,dan faktor hubungan di sekolahnya. Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut.

Hurlock menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seorang remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.¹⁸

Gunarsa, mendefenisikan, kenakalan remaja ini terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah .Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecendrungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.¹⁹

Cavan dalam bukunya yang berjudul *juvenile delinquency* melukiskan kenakalan remaja sebagai berikut:

“ Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation expected of them by the society in which they live ”

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, hal. 7

¹⁹ Gunarsa, (2011), *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : PT.

Dari defenisi itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan anak dan remaja itu adalah disebabkan oleh kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat di mana anak dan remaja itu tinggal tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. Kebanyakan masih menganggap mereka sebagai anak-anak seperti dulu juga.

Mengenai masalah kenakaln remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini juga terbukti sejak dikeluarkan Bakolah Inpers No 6/ 1971 Pedoman 8, *tentang pola penanggulangan remaja*.

Di dalam pedoman ini diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut :

“kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yng bersifat asocial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat .” Secara sosiologis menurut Dr. Fuad Hassan kenakalan remaja itu ialah “kelakuan atau perbuatan anti sosial dan normative.”

b. Bentuk- bentuk Kenakalan remaja

Menurut pengamatan penulis, bentuk-bentuk kenakalan yang ada biasanya masih bersifat “ingin menunjukkan eksistensi diri”. Namun, perlu dicatat bahwa sekecil apapun kenakalan remaja, semuanya harus ditangani dan ditanggulangi secara menyeluruh misalnya: Rambut Panjang bagi Siswa Putra, Rambut Disemir, Mentato kulit, Merokok, Berkelahi, Mencuri, Merusak Sepeda Motor/ Motornya Temannya, Pacaran, Tidak Masuk Sekolah, Sering Bolos, Tidak Disiplin, Bermain PS pada Jam Pelajaran.

c. Penyebab Kenakalan remaja

Menurut Dr. Kartini kartono, kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor Internal (Endogen)

Faktor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi lingkungan disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Faktor Eksternal (eksogen)

Faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap anak-anak remaja. Faktor-faktor ini misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian missal, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian ditiru oleh remaja. Sedangkan faktor eksternal yang disebabkan oleh faktor keluarga, diantaranya rumah tangga yang berantakan, perlindungan yang berlebihan dari orang tua. Hal ini harus diatasi dengan melibatkan peran penuh orang tua.²⁰

d. Penyebab kenakalan remaja secara umum

Secara umum, ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja. Berikut ini beberapa diantaranya:

- 1) Hilangnya fungsi keluarga dalam bentuk mendidik anak-anaknya
- 2) Hancurnya lingkungan social

²⁰ Kartini Kartono, (2010), *Kenakalan Remaja Patologi Sosial 2*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 109-128

- 3) Gagalnya lembaga pendidikan dalam proses interlisasi, nilai, moral, dan mental siswa
- 4) Pengaruh negative dari media cetak atau elektronik
- 5) Kemiskinan, pengangguran, dan kemerosotan ekonomi²¹

e. Upaya-upaya mengatasi kenakalan remaja

Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk menekan timbulnya perilaku atau perbuatan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja, diantaranya :

1) Usaha Preventif

- a) Memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak
- b) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- c) Mendirikan tempat pengembangan kreasi dan inovasi bagi remaja
- d) Mengembangkan perlengkapan olahraga bagi remaja
- e) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif guna memberikan pengetahuan terhadap tingkah laku remaja

2) Usaha Memberikan Sanksi

- a) Memberikan hukuman yang adil dan tidak tebang pilih
- b) Hukuman yang diberikan seharusnya bersifat edukatif dan mendidik.
- c) Tidak membatasi kreativitas remaja dalam menjalani hukuman tersebut.

3) Usaha Kuratif

- a) Memberikan pelatihan kepada para remaja untuk hidup teratur dan disiplin.

²¹Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Kiat mengatasi kenakalan remaja disekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, hal.123-125

- b) Memperbanyak program latihan peningkatan keterampilan
- c) Melakukan perubahan lingkungan tempat tinggal
- d) Memberikan fasilitas yang diperlukan untuk perkembangan jasmani dan rohani
- e) Menghilangkan atau menekan penyebab-penyebab timbulnya kenakalan remaja²²

3. Layanan Konseling individu

1. Pengertian Layanan konseling individu

Salah satu aspek penting hak-hak manusia yang dipenuhi adalah hak mendapatkan pendidikan. Di negara Indonesia, hak mendapat pendidikan dijamin oleh konstitusi, yakni melalui UUD 1945 pasal 27 yang diimplementasikan melalui bimbingan undang-undang tentang sisdiknas (system pendidikan nasional) Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 5 yang menegaskan bahwa” (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.²³

Pernyataan di atas secara umum berlaku bagi semua warga negara Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan jenjang usia dan pilihannya untuk menentukan bentuk pendidikan yang diterimanya.

Konseling individu merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang

²²Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Kiat Mengatasi kenakalan Remaja di sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, h. 120

²³Himpunan Peraturan perundang-undangan, (2010), *Undang-undang sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:Fokusmedia, hal.7

klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang normal/susah menyadari kehidupan pribadinya.²⁴

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien).²⁵

2. Asas-asas dalam konseling individu

Adapun asas-asas dalam layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

- 1) *Asas kerahasiaan*, segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya.
- 2) *Asas kesukarelaan*, tidak ada unsur paksaan dari kedua belah pihak.
- 3) *Asas keterbukaan*, tidak ada hal-hal yang disembunyikan.

²⁴ Abu bakar M .Luddin, (2012), *Konseling individual dan kelompok* , Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal, 17

²⁵ Op.cit, 1-14

- 4) *Asas kekinian dan kegiatan*, segenap proses layanan dikembangkan, dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.
- 5) *Asas kenormatifan dan keahlian* .Semua yang dibicarakan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- 6) *Keputusan Diambil oleh Klien Sendiri*.

3. Tahap-tahap konseling individu

- 1) Tahap awal konseling
 - a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, hubungan konseling yang bermakna ialah apabila klien terlihat berdiskusi dengan konselor, hubungan akrab dan saling mempercayai harus ditumbuhkan dan dibina terus.
 - b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah, jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien melibatkan diri, berarti bekerja sama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian atau masalah yang ada pada klien.
 - c) Membuat penafsiran dan peyajakan, konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah dan merancang bantuan yang akan dilakukan.
 - d) Menegosiasikan kontrak, perjanjian antara konselor dengan klien.
- 2) Tahap pertengahan, memfokuskan pada penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien.
- 3) Tahap akhir konseling

- a) menurunnya kecemasan klien.
- b) terjadinya perubahan sikap positif.²⁶

4. Tujuan layanan konseling individu

Konseling individu memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Tohirin, tujuan layanan konseling individu adalah agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Secara lebih khusus, tujuan konseling individual merujuk pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka. *Pertama*, merujuk pada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar peserta didik memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam.

Kedua, merujuk pada fungsi pengentasan, maka layanan konseling bertujuan untuk mengetaskan masalah peserta didik dari masalah yang dihadapinya. *ketiga*, fungsi penegmbangan dan pemeliharaan,, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsure-unsur positif yang ada pada diri peserta didik.²⁷

Sedangkan menurut prayitno tujuan layanan konseling individu dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- 1) Tujuan umum layanan konseling individdu adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dirincikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin

²⁶ Op.cit, hal, 21-24

²⁷ Op.cit, hal. 21

dihilangkan, (c) sesuatu yang menghambat atau menimbulkan kerugian. Jadi kita bisa menarik kesimpulannya bahwasanya tujuan umum konseling individu adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

- 2) Tujuan khususnya dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya.²⁸

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian adalah:

1. Wdartini, *Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi kenakalan siswa Di Smp Negeri Cilamaya Wetan kabupaten Kerawang*, hasil penelitian ini adalah adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti membolos, mencoret-coret tembok, keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung, serta adanya 9 metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yaitu keteladanan, kesepakatan, perjanjian, denda, pemberian hukuman, dan kasih sayang serta kerjasama dengan orang tua.
2. Uul Nurjannah, *Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam al-Qur'an persefektif Kecerdasan Emosi*, Hasil Penelitian, 1. Problema remaja dalam alQur'an digambarkan langsung dalam bentuk-bentuk kenakalan yaitu: pertama, kisah Khamr dan penduduk Arab. Kedua, prilaku zhalim seperti pembunuhan Qabil terhadap saudaranya Habil, penganiayaan saudara Yusuf terhadap Yusuf dan ketiga penyimpangan seksual seperti zina dan

²⁸ Op.cit, hal. 4

homoseksual. 2. Solusi kenakalan remaja dalam al-Quran memiliki banyak yaitu solusi berbentuk anjuran, peringatan, dan hukuman. 3. Kenakalan remaja dan solusinya dalam al-Quran ditinjau dari kecerdasan emosi memiliki kesenadaan dalam maksud akhir yaitu berpusat pada hati.

3. Annisa Ulil Ramadhani, *Peran penyuluhan Agama Islam Dalam Mengatasi Perjudian, Di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan banyaknya perjudian di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu: 1. Faktor internal (yang berasal dari dalam) 2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar). Adapun penyuluhan Agama Islam dalam Mengatasi Perjudian yaitu: 1. Penyuluhan agama Islam yang bersifat kuratif: a. Mengadakan ceramah singkat bersama jumlah yang membahas tentang perintah dan larangan Allah yang dilakukan setelah salat magrib hingga waktu salat isya tiba, b. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah. c. mengadakan ceramah setiap malam jum'at. 2. Penyuluhan agama Islam yang bersifat Preventif. a. Membimbing Santri TK/PA. b. Membina Remaja Masjid. c. Membina Majelis Taklim.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan dan dapat berhubungan langsung dengan responden. Hal ini sebagaimana dalam Ahmad Usman sebagai pendekatan *emoc dan etic*. Pendekatan *emoc* diartikan sebagai suatu cara mendekati fenomena dengan menggunakan kerangka konseptual responden. Sedangkan pendekatan *etic* mengacu kepada konseptual penelitiannya.²⁹

Sudarto mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan pada individu tersebut secara utuh. Termasuk dalam hal ini mendekati fenomena dengan menggunakan kerangka konseptual responden yang menghasilkan data berupa data-data tertulis ataupun lisan.

Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek (siswa) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan ilmiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, serta dipikirkan. Keberhasilan peneliti amat tergantung dari data lapangan, maka

²⁹Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: Genta Press, hal. 229

³⁰Sudarto, (2002), *Metode penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. hal. 62

ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting. Pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala setral. Untuk memahami gejala setral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa *teks* atau kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.³¹ Penelitian kualitatif juga mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS PAB 1 Sampali jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, kelurahan Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan

C. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley menjelaskan bahwa “ informan yang dipilih haruslah

³¹ J.R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kunggulannya*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 7

seseorang yang benar-benar mamahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.³²

Sebagai informasi data penelitian ini. Penulis mengambil beberapa orang informan data :

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di MAS PAB 1 Sampali.
2. Guru BK di MAS PAB 1 Sampali
3. Siswa di MAS PAB 1 Sampali yang dijadikan sebagai informan penelitian berjumlah 5 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tjuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.³³

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara adalah suatu percakapan Tanya jawab atau lisan anatar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan ynag sudah terstruktur kepada

³²Salim dan syahrin. (2010), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 45-46

³³Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta. hal. 401

narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur, dan valid.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindra, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis. Moleong berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara

sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk penambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.³⁴

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Menurut Milles dan Huberman dalam moleong data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/ksar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian

³⁴Salim & Syahrudin, (2012), *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.145

data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian. Penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview, dan studi documenter, Sebenarnya sudah dapat memeberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.³⁵

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data Peneliti

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengukuran. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba dalam Salim bahwa untuk mencapai kebenaran atau keabsahan data dipergunakan teknik kredibilitas, tansferabilitas, dependabilitas, dan konfirmlitas yang terkait dengan proses pengumpulan data analisis.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya (*credible*), yaitu: dengan keterikatan lama, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negatif.

³⁵Lexy, J. Moleong, (2002), *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 165-166

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas ini memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari atas ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga membaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Lincoln dan Guba dalam Salim mengemukakan bahwa keabsahan data ini dibangun dengan beberapa teknik, yaitu:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian.
- b. Mengambil dengan memperhatikan kasus negatif.
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah sejak dari pengembangan desain, dan penetapan pengumpulan data.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali

Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra. Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan MTs Alasannya karena di Desa Sampali Belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan.maka pada tahun 1987 mulai berdirinya MTs yang awal mulanya bernama MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Lalu seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti dengan nama menjadi MTs PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama MTs PAB 2 Sampali Kemudian Setelah berdirinya MTs PAB 2 Sampali, Bapak Drs. H. Sayuti bersama Dra. Hj. Sainah berkeinginan membuka Madrasah Lanjutan Tingkat Atas yang bernuansa Islami. Karena pada masa itu belum ada di daerah Desa Sampali sekolah dalam bidang keagamaan. Maka pada Tahun 1988 berdiri MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali dan pada situasi yang sama dengan MTs PAB 2 Sampali.

MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali memiliki nama yang sama dengan sekolah lain yang seiring waktu mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah maupun Pimpinan Umum PAB Sumut. MAS Al-kautsar PAB 1 Sampali berganti nama dengan MAS PAB 1 Sampali, dan nama tersebut berdiri tetap dengan Nama MAS PAB 1 Sampali sampali sekarang ini.

Visi dan Misi Adapun Visi madrasah ini adalah “Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang Islami bermutu dan akhlak mulia”, sedangkan yang menjadi misinya adalah :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
3. Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

**PROFIL MADRASAH ALIYAH PAB 1 SAMPALI
DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTRIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

1. Nama Madrasah / RA	:	MAS PAB 1 Sampali
2. NSM	:	131212070004
3. NPSN	:	10264732
4. Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun)	:	454 / 16 Juni 2010
5. Akreditasi(Tanggal dan Tahun)	:	B
6. Alamat Madrasah	:	Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali
7. Kecamatan	:	Percut Sei Tuan
8. Kabupaten / Kota	:	Deli Serdang
9. Tahun Berdiri	:	1988
10. NPWP	:	66.413.480.6-125.000
11. Nama Kepala Madrasah	:	Dra. Hj. SAINAH
12. No Telp. /HP	:	-
13. Nama Yayasan	:	Persatuan Amal Bakti
Sumatera Utara		
14. Alamat Yayasan	:	Jl. Putri Hijau Medan
15. Akte Yayasan / Notaris	:	51/LM/pen/2013
16. Kepemilikan Yayasan	:	a. Status Tanah : Milik PAB
		b. Luas Tanah : $84.7 \text{ m}^2 \times 70 \text{ m}^2 = 5929 \text{ m}^2$
		c. Tanah Kosong : $60 \text{ m}^2 \times 20 \text{ m}^2 = 1200 \text{ m}^2$

Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m^2	Ket.
Ruang Kelas	5		√		228	
Ruang Perpustakaan	1		√		9	
Ruang Laboratorium IPA	1		√		10	
Ruang Kepala	1		√		16	
Ruang Guru	1		√		20	
Musholla	1		√		288	
Ruang Uks	1		√		20	
Ruang BK	1		√		4	
Gudang	1		√		16	
Ruang Sirkulasi						
Ruang kamar Mandi Kepala						
Ruang Kamar Mandi Guru	1	√			6	
Ruang Kamar Mandi Putra	1		√		6	
Ruang Kamar Mandi Putri	1	√			3	
Halaman/Lapangan Olahraga	1	√			1200	

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

19.	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
	Tenaga Pendidik					
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1				1
2	Guru Tetap Yayasan			3	2	5
3	Guru Honorer			2		2
4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha				1	1
6	Staf Tata Usaha			1		1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)					
JUMLAH		1		6	3	10

KEADAAN SISWA MA

22	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018				T.P 2018/2019			
		Jlh Rom bel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rom bel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas X	1	21	16	37	2	23	28	51
	Kelas XI	2	22	33	55	1	21	16	37
	Kelas XII	2	19	38	57	2	17	31	48
JUMLAH		5	62	87	14	5	61	75	136

				9				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

DATA GURU MAS PAB 1 SAMPALI

NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
		GTT/GTY	BIDANG STUDI
Dra. Hj. Sainah	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
Rahmat Hidayat, S.Pd.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	BK / Wakil Madrasah
Hariyati S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bendahara
Nishfu Syahri Nst S.H.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KTU
Nuryahdi, S.Ag	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Q. Hadis
Misri Kustiani, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Seni Budaya
Muliyadi, S.Si	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	FISIKA
Irvan, ST	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KIMIA
Zuraini S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Matematika
Nanda Wahyuni, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia
Mhd.Joko Mulyo S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
Nety S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Penjas

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MAS PAB 1 Sampali tentang bimbingan dan konseling di temukan bahwa, guru pembimbing di sekolah tersebut mempunyai tugas ganda yaitu bertugas sebagai guru pembimbing dan juga mata pelajaran.

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAS PAB 1 Sampali

Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik, didalam pendidikan oleh karena itu guru pembimbing harus memiliki program kerja yang yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan itu.

Kegiatan tersebut mengemban fungsi tertentu, pemenuhan fungsi tersebut diharapkan agar dapat emeberikan dampak positif secara langsung di rasakan oleh konseli. pelaksanaan bimbingn dan konseling meliputi pemberian layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kleompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Didukung pula kegiatan pendukung seperti aplikasi instrument, himpunan data, komferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Terlaksananya bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat dapat membantu siswa sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling, mengetahui kegunaan atau manfaat dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui terselenggaranya pelayan bimbingan dan konseling itu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di seklah khususnya pada pelaksanaan layanan konseling individu

sangat penting diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, serta kinerja dan tugas-tugas guru pembimbing harus sesuai dengan program kerja yang telah dibuat, supaya tercipta penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang baik dan benar.

Dalam wawancara dengan bunda Dra. Saina selaku kepala di MAS PAB 1 Sampali pada hari Selasa tgl 30 Juli 2019 bertempat di ruang kepala sekolah pukul 11.00 wib mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah:

a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali ?

“ pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali sudah berjalan, namun belum bisa dikatakan sempurna. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan setiap minggu hanya memiliki satu kali pertemuan, dan penyelenggaraan bimbingan dan konseling terbukti dengan adanya program yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah ini.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Kepala di MAS PAB 1 Sampali, ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun masih jauh dari kata sempurna, karena kurangnya sarana prasarana yang ada karena fasilitas yang mendukung merupakan kelancaran melaksanakan bimbingan dan konseling. Namun guru pembimbing tetap melaksanakan layanan konseling layanan bimbingan konseling, dapat dilihat dari beberapa permasalahan siswa yang dapat terentaskan permasalahannya melalui layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

b. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali ?

³⁶ Wawancara dengan Ibu kepala sekolah pada hari Senin 25 Juli 2019 di ruang kepala sekolah MAS PAB 1 Sampali Jam 11.00 wib

”kenakalan siswa yang sering dijumpai di sekolah tersebut khususnya di MAS PAB 1 Sampali adalah merokok, cabut, berkelahi dan ber makeup bagi perempuan dan seksualitas³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas kita ketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah merokok, cabut, berkelahi, dan seksulitas. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan layanan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I selaku guru BK di MAS PAB 1Sampali pada hari senin tanggal 22 juli 2019 pukul 11.00 bertepatan di ruang BK tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa.

c. Bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali?

“peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa adalah dengan memberikan layanan secara classical yaitu memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa bahwa prilaku kenakalan itu adalah prilaku yang negatif.

berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa guru bimbingan dan konseling sudah berperan dalam mencegah kenakalan siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi jepada siswa mengenai damfak negatif dari kenakalan siswa. Hal ini merupakan suatu usaha yang sangat berguna bagi semua siswa dalam mengetahui betapa pentingnya mencegah kenakalan tersebut agar mereka dapat memahami bahwa kenakalan itu merupakan suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan antara siswa yang satu

³⁷ Wawancara dengan Guru BK pada hari senin 22 Juli 2019 di ruang BK MAS PAB 1 Sampali Jam 11.00 wib

dengan yang lainnya, mengingat akan berdampak negatif bagi fisik dan psikis mereka.

2. Faktor –faktor penyebab kenakalan siswa dan penghambat dalam melakukan konseling individu

a. Hambatan apa saja yang di hadapi saat melakukan konseling individu?

“Jadi hambatan yang saya hadapi pada saat dalam melakukan konseling individu adalah seorang anak tersebut kurang terbuka dan kurang setuju dalam menceritakan masalahnya karena malu sendiri dengan sikapnya karna siswa beranggapan bahwa masalah mereka di ceritakan terhadap pihak lain dan takut membuka aib keluarganya karna dia dan keluarganya kurang memahami tentang BK.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat S.Pd. I pada hari senin tanggal 22 juli 2019 pukul 11.00 bertempat di ruang BK bahwa hambatan yang di hadapi guru BK dalam melakukan konseling individu adalah seorang anak tersebut tidak setuju dalam membuka aib keluarganya dan keluarganya kurang memahami tentang BK.

b. Faktor apa saja yang menyebabkan mengapa siswa nakal di sekolah?

“penyebab anak banyak mengalami kenakalan kebanyakan karna faktor dari kurangnya perhatian dari orang tua dan banyak anak yang mengalami keluarga yang broken home. Dan sinilah guru BK sangat berperan penting dalam mengurangi kenakalan siswa tersebut karna menurutnya tidak ada anak yang dilahirkan ke dunia ini dengan keadaan yang bandel melainkan yang ada adalah kurang perhatian dan kasih sayang daro orang tua anak itu sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I pada hari senin tanggal 22 juli 2019 pukul 11.00 bertempat diruang BK bahwa guru bk mengemukakan penyebab anak banyak mengalami kenakalan kebanyakan karna faktor dari kurangnya perhatian dari orang tua dan banyak anak yang mengalami keluarga yang broken home. Dan sinilah guru BK sangat berperan penting dalam mengurangi kenakalan siswa tersebut karna

menurutnya tidak ada anak yang dilahirkan ke dunia ini dengan keadaan yang bandel melainkan yang ada adalah kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua anak itu sendiri.

3. Strategi yang dilakukan guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali?

a. Apa saja strategi Guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa?

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam mengurangi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah seperti merokok, cabut, melawan guru, berkelahi, berliptik bagi perempuan dan seksualitas maka disini dapat dilihat beberapa strategi yang dilakukan guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan pak Rahmat Hidayat S.Pd.I selaku guru BK di MAS PAB 1 Sampali pada hari senin tanggal 22 juli 2019 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang BK tentang strategi guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa melalui konseling individu dapat dikemukakan :

“Strategi guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa dengan memberikan layanan konseling individu terhadap siswa. Selain itu biasanya guru BK juga memberikan layanan informasi bagi setiap siswa baik di kelas maupun di lapangan waktu melaksanakan apel pagi. Contohnya ada seorang siswa yang sedang berkelahi maka siswa tersebut siswa memberitahukan guru BK bahwa temannya itu berkelahi dikarenakan mengejek, kedua belah pihak di panggil untuk dimediasi sehingga di harapkan terentaskannya permasalahan tersebut, dalam mengatasinya strategi dan pendekatan secara agama yang dimana secara berkaitan dengan akhlak”³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa banyak sekali strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengurangi kenakalan siswa

³⁸ Wawancara dengan Guru BK pada hari senin 22 Juli 2019 di ruang BK MAS PAB 1 Sampali Jam 11.00 wib

yang tidak terlepas dari layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dapat bermanfaat dalam mengentaskan berbagai permasalahan yang ada. Seperti yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah, mereka telah memberikan layanan konseling individu, layanan informasi, dan bimbingan kelompok serta pendekatan agama dalam mengentaskan permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Hal ini merupakan strategi yang sangat baik dalam pengentasan masalah siswa.

4. Hasil pencegahan perilaku kenakalan siswa melalui layanan konseling individu di MAS PAB 1 Sampali

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI IPA-1 pada hari Rabu tanggal 24 Juli tahun 2019 pada jam 10.00 bertempat di kelas XI IPA mengenai pelaksanaan konseling individu yang sudah dilaksanakan untuk mengentaskan permasalahan siswa adalah:

5. Apakah sering terjadi kenakalan siswa di sekolah ini?

” kenakalan siswa sering terjadi di MAS PAB 1 Sampali, yaitu dimana siswa sering merokok, cabut pada jam pelajaran dan masih sering berkelahi. Dan begitu juga dengan saya, masih sering melakukan pelanggaran di sekolah misalnya seperti merokok dan cabut.³⁹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa kenakalan siswa sering terjadi di MAS PAB 1 Sampali, dimana siswa suka merokok cabut jam pelajaran. Namun setelah guru BK memberikan layanan konseling individu kepada siswa maka siswa yang bernama ZA mengatakan ternyata sifat nakal itu adalah hal yang sangat berdampak negatif kepada diri saya sendiri dan untuk kedepannya lagi saya

³⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas IX pada hari Senin 22 Juli 2019 di ruang Kelas MAS PAB 1 Sampali Jam 12.00 wib

akan berjanji tidak akan melakukan hal tersebut karena sangat banyak merugikan saya keluarga saya bahkan orang-orang yang saya sayangi.

6. Apakah dengan melaksanakan konseling individu kenakalan siswa bisa berkurang?

“kenakalan siswa mulai berkurang dan berubah, terlihat pada saat saya masuk ke kelas siswa dan jam istirahat saya melihat kenakalan dia mulai berkurang misalnya dia sering cabut kalau sekarang tidak seringkali walaupun masih pernah”.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 juli 2019 bertempat di ruang BK mengenai pelaksanaan konseling individu yang sudah dilakukan di sekolah tersebut untuk mengentaskan kenakalan siswa adalah :

7. Bagaimana dampak dari kenakalan siswa terhadap siswa yang lain di MAS PAB 1 Sampali

“ Dampak dari kenakalan siswa itu sendiri terhadap siswa adalah menimbulkan dampak negatif pada kedua belah pihak, yang dimana kedua mereka saling menghina dan membenci satu sama lain maka terjadilah pemukulan dan penunjangan dan hal-hal lain yang merugikan diri mereka sendiri. Kita ketahui bersama bahwa siswa MAS PAB 1 Sampali adalah individu yang mulai beranjak dewasa dimana emosinya masih labil, maka dari itu permasalahan pada siswa ini harus segera ditangani”.⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Rahmat Hidayat S.Pd.I pada hari senin tanggal 22 juli 2019 jam 11.00 bertempat di ruang BK tentang dampak guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa. Dan dengan dilakukannya layanan konseling individu ini cukup berdampak

⁴⁰ Wawancara dengan Guru BK pada hari senin 22 Juli 2019 di ruang BK MAS PAB 1 Sampali Jam 11.00 wib

sangat bagus dan baik bagi siswa yang banyak mengalami kenakalan siswa tersebut.

C. PEMBAHASAN

Seorang guru BK memiliki tugas yang penting untuk mengoptimalkan segala yang dimiliki siswa yang terlebih lagi kemampuan yang perlu dikembangkan dari diri masing-masing siswa, seperti mengurangi kenakalan siswa. Kenakalan siswa merupakan segala sesuatu yang melanggar norma atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam suatu sekolah yang sudah dibuat sejak awal. Dan sangat banyak faktor yang dapat menyebabkan kenapa siswa tersebut melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada umumnya seorang siswa yang nakal itu dikarenakan karena merasa paling hebat dan kurang perhatian dari orang tua. Lingkungan sekolah juga merupakan faktor penyebab kenapa anak menjadi nakal. Misalnya seorang guru berbuat kasar kepada siswanya, guru yang kurang memperhatikan kondisi anak baik sosial, ekonomi, maupun dalam prestasi anak ataupun pada perilaku sehari-hari anak di kelas atau pun di luar kelas, bagaimana ia bergaul bersama-sama temannya. Siswa yang sering merokok, cabut, berkelahi, dan ribut di kelas masih sering kali terjadi, dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi di MAS PAB 1 Sampali, dan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, kenakalan siswa sering kali terjadi di MAS PAB 1 Sampali, yaitu merokok, cabut, berkelahi, bermake-up bagi perempuan.

Siswa harus mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Dampak perilaku ini sangat berpengaruh terhadap anak yaitu kepribadian dan mental

seorang anak, seperti anak menjadi penakut, hilang rasa percaya diri, menjadi tertekan, malas pergi ke sekolah, hilang konsentrasi sehingga prestasi belajar anak menurun. Dari keseluruhan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Jika dilihat dari kondisi siswa seperti itu, maka fungsi dari pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang bertanggung jawab atas tugasnya dimasa yang akan datang. Seakan-akan sulit untuk di wujudkan. Oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat seorang siswa dari perasaan yang membuatnya takut dan tampil dengan percaya diri, bahwasanya bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan potensi mereka kearah yang optimal dan menjadikan diri lebih baik lagi.

Untuk mengatasi berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan masalah kenakalan siswa adalah dengan melaksanakan layanan konseling individu. Layanan ini di tunjukkan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi mengenai sesuatu hal dengan rasa percaya diri. Melalui konseling individu ini peserta didik diharapkan agar bisa memahami dan mengentaskan masalahnya sendiri.

Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan sehingga peserta didik dapat berpikir, merasa, bertindak, serta penuh dengan percaya diri. Dengan layanan konseling individu ini siswa diarahkan agar dapat mengubah sikap dan prilakunya . pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan dengan kerja sama yang baik dari semua pihak-pihak sekolah.

Layanan konseling individu ini dilaksanakan agar peserta didik mampu mengentaskan berbagai masalahnya dan agar lebih percaya diri. Kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan mengentaskan permasalahan siswa yang dibutuhkan kedepannya. Melalui layanan konseling individu ini hal-hal yang mengganggu dan menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif, serta persepsi dan wawasan yang telah menyimpang dan sempit dapat diluruskan dan diperluas melalui penyadaran dan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan sebagai peneliti dengan siswa dapat dikemukakan bahwa setelah memberika layanan konseling individu maka siswa sudah memahami betapa pentingnya dalam mencegah kenakalan siswa. Disini siswa sudah terlihat bahwa siswa tersebut sudah mulai menghindari prilaku menyimpang ini berupa kenakalan siswa dan ini juga bisa dibuktikan dengan aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam bergaul dan keseharian mereka saat berteman dengan yang lainnya baik itu dikeseharian siswa, lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan, mereka sekaranag lebih sering ketika dalam melakukan hal lebih berhati-hati.

Sebelum mereka mengikuti konseling individu mereka tidak mengetahui bahwa kenakalan itu adalah salah satu prilaku yang menyimpang. Sekarang setelah mereka mengikuti konseling individu dan tindakan ini tidak boleh dilakukan lagi. Cara berpikir siswa ini tidak terlepas dari usia mereka. Selain itu, rasa ego yang ada pada diri mereka mendukung pemikiran-pemikiran yang negatif.

Sekolah harus mengarahkan siswa pada pemikiran yang positif sehingga perilaku kenakalan ini bisa dikurangi. Dari observasi yang penulis lakukan siswa sudah dapat menunjukkan mencegah kenakalan siswa-siswi tersebut tidak saling melakukan hal-hal yang negatif lagi. Ketika mereka bermain, mereka juga memperlihatkan tindakan kekerasan dalam bermain yang dulu sering mereka lakukan sudah mulai berkurang.

Strategi guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa khususnya dalam mencegah kenakalan siswa tersebut. Sehingga siswa-siswi tidak lagi mengulangi perilaku menyimpang itu karena sudah mengetahui apa apa saja itu kenakalan siswa dan dampak negatif yang terjadi jika siswa melakukan kenakalan lagi.

Jadi dengan melakukan layanan konseling individu ini siswa kenakalan siswa di sekolah ini sudah bisa berkurang dan Guru BK juga memberikan layanan konseling individu yang baik dan benar dan bisa dibuktikan dengan kenakalan di sekolah itu bisa berkurang dan bisa di lihat dengan kegiatan mereka sehari-hari di sekolah MAS PAB 1 Sampali tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAS PAB 1 Sampali, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengurangi kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali sudah ada dan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, Karena guru BK sendiri aktif dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai BK di sekolah dan melaksanakan pemberian layanan yang juga cukup efektif. Dalam memberikan layanan guru BK memberikan sesuai apa yang di butuhkan siswa dan dapat di kondisikan. Konseling inidividu ini diterapkan guru BK agar siswa dapat memahami serta menjelajahi masalah siswa lebih jauh, walaupun tidak selalu dilakukan guru BK ketika melakukan layanan konseling individu terhadap siswa yang bersangkutan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan guru BK mengalami kesulitan dalam proses mengurangi kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali adalah faktor dari keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi siswa untuk melanggar peraturan sekolah dan salah satunya kurang perhatian orang tua yang menyebabkan siswa mencari kesibukan dengan melakukan hal-hal negatif yang mereka sukai.
3. Strategi guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali ini adalah bahwa guru BK sudah sering melakukan layanan informasi, konseling individu dan banyak lagi cara yang dilakukan guru BK untuk mengurangi kenakalan siswa tersebut.

4. Apakah dengan melakukan konseling individu ini kenakalan siswa bisa berkurang di MAS PAB 1 Sampali jadi dengan melakukan konseling individu ini kenakalan siswa disekolah bisa berkurang dan guru BK juga memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, karena layanan konseling individu yang dianggap bisa membantu mengentaskan permasalahan siswa yang sudah banyak melakukan pelanggaran di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan semoga dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah MAS PAB 1 Sampali, lebih mengawasi kegiatan dan kebijakan guru BK di sekolah khususnya kegiatan yang dapat menurunkan tingkat kenakalan yang dialami oleh siswa, agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi dan tidak bersifat nakal lagi.
2. Bagi guru BK harus lebih membimbing siswa hingga muncul kesadaran dari diri siswa untuk tidak melaanggar peraturan sekolah lagi dan untuk pelaksanaan konseling individu ini dalam mengurangi kenakalan siswa bukan hanya kebutuhan siswa tapi juga menambah wawasan yang lebih luas kepada siswa. Kemudian sebaiknya guru BK bisa membuat program mengenai konseling individu minimal seminggu sekali atau tergantung kepada kebutuhan dan kondisi sekolah dalam mengentaskan permasalahan siswa agar tidak lebih berkembang permasalahan yang di hadapi oleh diri siswa itu sendiri. Selanjutnya tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan juga guru-guru lain untuk dapat mengurangi kenakalan siswa.

3. Bagi siswa harusnya memandang baik lingkungan dimana siswa berada agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik khususnya ikut-ikutan dalam melanggar peraturan sekolah. kemudian harus lebih menyesuaikan mana hal yang baik untuk diikuti dan mana hal yang tidak baik untuk tidak diikuti terutama dalam hal kesenangan dalam hal melanggar peraturan sekolah. dengan begitu semua siswa dapat menjalin hubungan dengan baik tanpa harus bergantung kepada orang lain.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Tema	: Mengamati starategi guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa melalui Konseling individu di MAS PAB 1 Sampali
Tanggal	:
Tempat	:

1. Kenakalan siswa masih banyak di jumpai di sekolah Mas pab 1 sampali
2. Guru bk memberikan smotivasi kepada siswa untuk mengurangi kenakalan siswa di Mas Pab 1 Sampali
3. Penggunaan layanan konseling individu untuk mengurangi kenakalan siswa
4. Starategi guru bk dalam mengurangi kenakalan siswa melalui konseling individu.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Responden : Guru BK
Tanggal : Tanggal 22 juli 2019
Tempat : Ruang BK

1. Sudah berapa lama bapak bertugas manjadi guru bk di Mas pab 1 sampali ini pak?
2. Bagaimana bentuk- bentuk kenakalan siswa disekolah ini pak?
3. Bagaimana peran guru BK pak dalam mengurangi kenakalan siswa di MAS PAB 1 Sampali?
4. Apakah dengan melakukan konseling individu kenakalan siswa bisa berkurang pak?
5. Hambatan apa saja yang bapak hadapi saat melakukan konseling individu?
6. Faktor apa saja yang menyebabkab mengapa siswa itu nakal pak?
7. Kemudian, bagaimana pelaksanaan konseling individu di sekolah ini pak agar kenakalan siswa bisa berkurang?
8. Bagaimana dampak dari kenakalan siswa terhadap sisw yang lain di MAS PAB 1 Sampali?
9. Apakah bapak melibatkan pihak lain dalam menguragi kenakalan siswa di sekolah ini pak?

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Siswa

Tanggal : Tanggal 22 juli 2019

Tempat : Kelas XI IPA

1. Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan siswa dek?
2. Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan siswa itu dek?
3. Menurut adek apakah sering terjadi kenakalan siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut adek pelaksanaan bk di sekolah ini dek?
5. Apakah guru bk pernah melakukan konseling individu untuk mengentaskan kenakalan siswa dek?
6. Kemudian, apakah dengan melakukan konseling individu kanalan siswa di sekolah ini bisa berkurang menurut adek?

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Kepala Sekolah
Tanggal : Tanggal 30 juli 2019
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana pemahaman bunda mengenai bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan di sekolah ini bunda apakah sudah sudah baik bunda?
3. Strategi seperti apa yang guru bk lakukan bunda agar kenakalan siswa di sekolah ini bisa di kurangi?
4. Bagaimana bentuk-bentuk kanakalan siswa di sekolah ini bunda?

GAMBAR BANGUNAN MAS PAB 1 SAMPALI



Wawancara dengan guru BK Rahmat Hidayat S.Pd.I



Wawancara dengan bunda Saina selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan siswa berinisial SL



Wawancara dengan siswa berinisial AR



wawancara denga siswa berinisial F



Wawancara dengan siswa berinisial UH



wawancara dengan siswa berinisial ZA



Foto Bersama Guru BK Rahmat Hidayat S.Pd.I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawah ini:

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Wirda Fitriah Siregar

Tempat/Tgl : Aek Garingging, 18 Juni 1997

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

BB/TB : 150/60 Kg

Alamat : Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal..

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 302 Aek Garingging Tahun 2009
2. MTsN Simpanggambir Tahun 2012
3. MAN Simpanggaambir Tahun 2015
4. UINSU Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan
Konseling Islam Tahun 2019

Medan, Juli 2019

Penulis

Wirda Fitriah Siregar

NIM: 33.15.4.198

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Wirda Fitriah Siregar
No KTP : 1213145806970001
T.Tanggal lahir : Aek Garingging, 18 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. A.R Hakim Bakti No 203 H
RT/RW : - / -
Desa/Kel : Tegal Sari II
Kecamatan : Medan Area
Alamat Domisili : Jl. A.R Hakim Bakti No 203 H
Alamat e-mail : Wirdaboreg18@gmail.com
No. Hp : 085270903319
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara



B. Riwayat

Pendidikan

SD : SDN 302 Aek Garingging
SLTP : MTsN Simpanggambir
SLTA : MAN Simpanggambir
SK. Ijazah : MA.027/02.13/PP.01.1/246/2015
No. Ijazah : MA 020007448

C. Data Orang tua

1. Ayah

Nama Ayah : Darmansyah Putra Siregar
T.Tanggal Lahir : Medan, 17 Juni 1969
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan terakhir : SLTA

No. HP : 081260562345
Gaji/ bulan : Rp. 2.500.000
Suku : Batak

2. Ibu

Nama : Nondang Gultom
T. Tanggal Lahir : Sosa, 12 Agustus 1970
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SLTP
No. HP : 081260562345
Gaji/ bulan : -
Suku : Batak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : BKI-1

Stambuk : 2015
Tahun Keluar : 2019
Dosen PA : Dr. Nefi Damayanti, M.Si
Dosen SKK : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Tgl Uji : 21 Juni 2019
Komprihensif
Tgl Sidang : 13 Agustus 2019
Munaqasah
IP : Semester I : 3,10
Semester II : 3,00
Semester III : 3,20
Semester IV : 3,60
Semester V : 3,70
Semester VI : 3,60
Semester VII : 3,50
Semester VIII: - (KKN : A)
IPK : 3,44
Pembimbing Skripsi : Dr. Tarmizi, M.Pd

I

Pembimbing Skripsi : Drs. Khairuddin, MA

II

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam
Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling
Individu MAS PAB1 Sampali

Saya yang bertanda tangan,

Wirda Fitriah Siregar

NIM. 33.15.4.198

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Syaiful. 2015. *Konseling Islami*. Bandung: Citapustaka Media
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. Bandung: PT, Sigma Examedia Arkanleema. Departemen Agama RI
- Adhiputra Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat mengatasi kenakalan remaja disekolah*, Yogyakarta: Buku Biru
- Dahlan Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Palayanan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- . Hurlock. Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perekmbangan*, Jakarta : Erlangga
- Imam Muslim, Al Majmu, (Beirut: Dar Al Fikri, 1983) Cet, Pertama, Jus 1
- Kartono Kartini. 2010. *Kenakalan Remaja Patologi Sosial 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lumongga Namora.2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Lubis Lahmuiddin. 2012 . *Landasan bimbingan konseling di Indonesia*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perinti
- M. Luddin,Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Moleong Lexy, J. 2002. *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada media Grup
- Raco. J.R 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kunggulannya*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sanusi Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba empat
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soekanto Soerjono 1996, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, Jakarta: PT. Gunung Mulia,
- Sudarto. 2002. *Metode penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Salim dan syahrums. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* .bandung: Cipta Pustaka Media

Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarata: raja Grafindo Persada

Usman Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press.

Prayitno. 2004. *Seri layanan konseling LI-19*, Padang:, UNP

Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 1995. *Layanan dan bimbingan konseling kelompok*, Jakarta : Ghalia Indonesia